

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam merupakan ketetapan yang telah ditetapkan Allah SWT bagi tiap manusia, yakni beribadah kepada-Nya. Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT, yang ditemukan di Al-Qur'an dan As-sunnah, yang memuat kekangan, perintah dan petunjuk demi kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia.<sup>2</sup> Tiap insan pasti mempunyai keunggulan sendiri-sendiri dalam melakukan ketetapan-ketetapan tersebut dari Allah SWT. Melaksanakan ketetapan itu yang pasti tiap orang tentunya banyak menempuh pengalaman yang bisa dikembangkan melewati pola pikir dan juga bisa dilaksanakan secara praktis. Tidak akan ada rupa nyata tanpa adanya mindset untuk menumbuhkan pemahaman pada dirinya sendiri bahwa semuanya itu benar-benar diperlukan untuk waktu yang akan datang, bagi seseorang yang berada di masa depan ini, tentunya di masyarakat sudah

---

<sup>2</sup>Mochammad Arif Budiman, *Pendidikan Agama Islam*, (Banjarmasin: PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2017) hlm. 2.

mempunyai aturan yang sudah memiliki landasan serta patuh terhadap Allah SWT.<sup>3</sup>

Pendidikan ini adalah amanah yang besar, apalagi pendidikan dalam Islam, pendidikan ini harus mengenal waktu yang akan datang atau masa selanjutnya, dari semua ini tentunya bermula dari keluarga, maupun dari lembaga pendidikan formal atau sekolah yang di didik oleh seorang guru.<sup>4</sup>

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama dan pertama.<sup>5</sup> Kenapa bisa dikatakan begitu, karena keluarga ini merupakan tempat atau wilayah pertama yang bersentuhan dengan anak sebelum mendapat lingkungan pendidikan di luar keluarga. Keluarga adalah guru yang

---

<sup>3</sup>Eni Nopia, *Pendidikan Anak Menurut Qurais Shihab Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah Suratluqman Ayat 13-19.*, Skripsi S1 UIN Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 1.

<sup>4</sup>Yushinta Eka Farida, "Humanisme Dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 1, 2015, hlm. 105.

<sup>5</sup>Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Palembang: NoerVikri, 2019) hlm 1.

mendidik anak dalam membentuk kepribadiannya sendiri. Jika orang tua ini mendidik anaknya menjadi orang yang bertakwa, maka pertama-pertama orang tualah yang bertanggung jawab mengembangkan akhlak mulia dalam dirinya sendiri terlebih dahulu. Karena keluarga ini mempunyai dampak yang vital dalam mendidik buah hati, yang mana pengaruh tersebut yaitu bisa memberikan motivasi, dorongan dan rangsangan untuk anak agar memahami dan menerima. Kemudian setiap keluarga atau orang tua harus mempunyai ilmu pengetahuan, supaya orang tua bisa mengarahkan dan juga membimbing buah hatinya untuk menggapai tujuan dari setiap keluarga. Dikarenakan peran ilmu pengetahuan atau pendidikan Islam ini merupakan kunci utama dalam pendidikan keluarga.<sup>6</sup>

Al-Qur'an merupakan sebuah sumber atau asal mula dari pendidikan agama Islam, dan disini peneliti berupaya untuk meneliti, mencari tahu dan mengkaji, *Konsep Pendidikan Anak (Kajian Surat Luqman ayat 13-19)*, terkhusus bagaimana

---

<sup>6</sup>Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis Dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020) hlm. 1.

upaya dalam membimbing dan mendidik buah hati kemudian agar setiap orang tua ini mempunyai keyakinan didalam membimbing buah hatinya searah bersama apa yang sudah ada dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13-19, supaya anak ini mampu membentuk seorang muslim atau muslimah yang beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT, dan bisa menjadi panutan akhlak terpuji dalam kehidupan yang baik nantinya.

Sebuah permasalahan yang peneliti temukan dilapangan ini yakni, terjadinya kemerosotan atau minimnya akhlak yang terjadi pada lapisan masyarakat. Penurunan atau kemerosotan akhlak ini pada kalangan remaja dikenal sebagai kenakalan remaja, kemudian kekerasan di kalangan peserta didik dan contoh yang nyata pada keadaan saat ini yaitu di kota Yogyakarta ini disebut sebagai "Klitih". Klitih ini sendiri merupakan salah satu bentuk tindakan agresif yang dilancarkan yang sudah direncanakan untuk menyakiti seseorang, dan hal

ini bisa mengakibatkan korban mendapatkan luka berat bahkan bisa merenggut nyawa korban.<sup>7</sup>

Maka dari itu, peran keluarga sangat penting sekali dan memiliki kewajiban, tanggung jawab dan pengaruh yang besar didalam pertumbuhan jiwa seorang anak. Ketika orang tua salah dalam membimbing seorang anak, maka anak ini pun akan mudah sekali terjerumus ke arus pada hal-hal yang buruk atau tidak baik. Oleh karena itu hendaknya orang tua masing-masing harus saling melengkapi sehingga bisa menjadikan keluarga yang harmonis, utuh dan melaksanakan perintah agama dengan sebaik-baiknya.

Dilihat dari permasalahan diatas, peneliti melihat bahwa disini memiliki sebuah kewajiban yang memang harus dilaksanakan bagi orang tua terhadap anaknya. Yaitu tanggung jawab dalam membimbing dan mendidik dengan bimbingan yang sudah diperintahkan dalam pendidikan agama Islam, yaitu pendidikan yang dilaksanakan oleh Luqman terhadap

---

<sup>7</sup>Ahmad Fuadi, Titik Muti'ah, and Hartosujono Hartosujono, "Faktor-Faktor Determinasi Perilaku Klitih", dalam *Jurnal Spirits*, vol. 9, no. 2, 2019, hlm. 88.

putranya sebagaimana terdapat dalam ayat 13-19 dalam surat Luqman.

Keluarga adalah pendidikan pertama yang diterima oleh buah hati kita. Sejalan apa yang sudah dikemukakan oleh Zurayk yaitu keluarga merupakan tempat tumbuhnya seorang anak yang pertama kali.<sup>8</sup> Keluarga ini merupakan media yang paling utama dan pertama bagi berkembang dan bertumbuhnya seorang buah hati, oleh karena itu pendidikan atau pengajaran yang paling banyak didapat anak ini adalah keluarga.<sup>9</sup> Adanya keadaan didalam pelaksanaan pendidikan ini bisa tercipta dikarenakan adanya pengaruh atau hubungan yang saling mempengaruhi dan adanya korelasi diantara anak dan orang tua sebagai pendidik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis Dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020) hlm. 15.

<sup>9</sup>Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Palembang: NoelFikri, 2019) hlm. 64.

<sup>10</sup>Eni Nopia, *Pendidikan Anak Menurut Prof. Dr. Qurais Shihab Ma Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah Surat Luqman Ayat 13-19*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 5.

Keluarga atau orang tua mempunyai kewajiban yang besar sekali terhadap buah hatinya, apalagi di dalam edukasinya. Pendidikan agama di dalam keluarga telah disyari'atkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an diantaranya yaitu dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 46:

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلٌ

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”*

11

Dari ayat Al-Qur'an menerangkan bahwa pendidikan dalam keluarga ini sangatlah penting sekali terutama dalam pendidikan agama Islam. Sebuah edukasi yang dipupuk oleh

---

<sup>11</sup>Departemen Agama Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014) hlm. 299.

keluarga terhadap anaknya ini adalah sebuah alas untuk berpijak dalam berkembang dan berpikirnya anak.<sup>12</sup>

Pandangan Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan anak ini tidak beda dengan tujuan pendidikan pada umumnya, yakni demi mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Ghazali berkata bahwa “Aku memahami sesungguhnya buah ilmu adalah kedekatan, kekaraban, korelas dengan Tuhan semesta alam”. Jika anak ini terbiasa berbuat kebaikan, lalu ia akan berkembang dengan melakukan hal baik dan bahagia dalam hidup didunia maupun diakhirat kelak.<sup>13</sup>

Anak ini akan meniru apa yang dilakukan orangtuanya secara perilaku, pendengaran, dan visual baik itu disengaja ataupun tidak disengaja. Maka dari itu, supaya anak kelak memiliki karakter atau kepribadian yang bagus, maka harus di didik searah dengan ajaran Islam dan juga khususnya kepada orang tua harus juga waspada dalam bertindak di dalam

---

<sup>12</sup>Mufatihatus Taubah, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam”, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 3, no. 1, 2016, hlm. 118.

<sup>13</sup>Sitti Riadil Janna, “Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali ( Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam )”, dalam Jurnal Al-Ta’idib, vol. 6, no. 2, 2013, hlm. 47.



aktivitasnya agar menjadi contoh yang baik bagi buah hatinya.<sup>14</sup>

Harapan atas perkara yang dialami ini semata-mata menjadi pengajaran, baik itu pelajaran bagi peneliti sendiri atau untuk siapa saja yang nanti menjadi calon pendidik, baik orang tersebut adalah pendidik di lembaga sekolah umum. Karena lewat pendidikan Islam inilah didambakan anak menjadi dewasa yang berkarakter muslim.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep pendidikan anak dalam surat Al-Luqman ayat 13-19?
2. Bagaimana relevansi pendidikan anak dalam surat Al-Luqman ayat 13-19 dengan pendidikan anak di zaman sekarang?

---

<sup>14</sup>Dahriza Rizky Ramadhana LBS, *Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19.*, Skripsi S1 UIN Sumatera Utara, 2018, hlm. 3.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami konsep pendidikan anak dalam surat Luqman ayat 13-19
2. Untuk memahami relevansi atau hubungan pendidikan anak dalam surat Luqman ayat 13-19 dengan pendidikan di zaman sekarang.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini, peneliti mencatatkan beberapa acuan atau rujukan terdahulu yang relevan sebagai landasan atau acuan dalam penelitian yang dibahas, kemudian peneliti akan meringkas hasil penelitian tersebut, baik itu penelitian yang sudah melewati tahap publikasi maupun belum terpublikasi (tesis, disertasi, skripsi dan yang lainnya). Berikut referensi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

*Pertama*, skripsi yang ditulis Emiliya Ulfah dengan judul “Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Al-Qur’an (Analisis Kandungan Q.S. Ibrahim Ayat 35-41, Q.S. Luqman ayat 12-19, dan Q.S. Ash-Shaaffat Ayat 100-113)”,

tahun 2017, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>15</sup>. Fokus dari skripsi ini yaitu mencari persamaan, perbedaan, materi dan metode pendidikan anak dalam keluarga perspektif dari Lukman dan Nabi Ibrahim. Metode yang dipakai yaitu jenis penelitian kepustakaan, pendekatan penelitian memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan skripsi ini yaitu untuk mencari metode, perbedaan, persamaan dan materi pendidikan anak dalam keluarga perspektif Nabi Ibrahim dan Lukman yang bisa digunakan untuk mendidik anak di keluarga yang sebanding dengan pertumbuhan pendidikan anak di masa sekarang. Adapun hasil skripsi ini adalah, persamaan materi pendidikan dari Nabi Ibrahim dan Lukman, diantaranya tentang keyakinan atau tauhid, ibadah, bersyukur, dan cinta sesama baik itu kepada ayah maupun ibu. Kemudian persamaan kedua metode yaitu dengan metode keteladanan. Berkenaan perbedaan materi yaitu syirik, ketaatan pada perintah, lingkungan yang baik, keikhlasan, tidak boleh

---

<sup>15</sup>Emilya Ulfah, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an (Analisis Kandungan Q.S. Ibrahim Ayat 35-41, Q.S. Luqman Ayat 12-19, Dan Q.S. Ash-Shaaffat Ayat 100-113.*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

bersikap sombong, pasrah, pengorbanan dan kesabaran. Sedangkan perbedaan metode dari keduanya yaitu demokratis, nasihat serta metode pengulangan, perhatian dan kasih sayang. Kemudian disini persamaan yang sudah peneliti susun yaitu sama-sama berbicara mengenai konsep pendidikan anak didalam keluarga dan memakai metode penelitian kepustakaan, adapun disini perbedaanya pada materi yang menjadi tujuan dari bahasan, jika pada skripsi ini mencari persamaan, perbedaan, metode dan materi pendidikan anak didalam keluarga dari sudut pandang Nabi Ibrahim dan Lukman, akan tetapi pada penelitian yang sudah peneliti laksanakan yaitu membicarakan pendidikan anak pada keluarga Luqman.

*Kedua*, skripsi yang ditulis Susi Fitriani dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Drajat dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”, tahun 2017, IAIN Ponorogo<sup>16</sup>. Fokus dari skripsi ini yaitu menerangkan

---

<sup>16</sup>Susi Fitriana, *Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Skripsi S1 IAIN Ponorogo, 2017.

mengenai pendidikan anak menurut aspek-aspek keluarga, sekolah dan masyarakat dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian *library research* atau kajian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan konsep pendidikan anak dalam aspek keluarga, sekolah, masyarakat perspektif Zakiah Dradjat dan relevansi dengan tujuan pendidikan Islam. Hasil dari skripsi ini yaitu (1) konsep pendidikan anak dalam aspek keluarga perspektif Zakiah Dradjat meliputi orang tua menjadi tauladan bagi anak, penanaman jiwa dan taqwa yang diberikan pada anak, (2) konsep pendidikan anak dalam aspek sekolah perspektif Zakiah Dradjat meliputi pembinaan mental, moral, pendidikan agama yang dilaksanakan secara intensif dan bakat lalu memupuk kecerdasan anak, (3) konsep pendidikan anak dalam aspek masyarakat meliputi mempropagandakan hal-hal yang membuat kemerosotan moral anak dan memperhatikan pergaulan anak serta membuat tempat-tempat bimbingan dan penyuluhan pada anak, dan (4) relevansi konsep pendidikan

anak dalam aspek keluarga, sekolah dan masyarakat perspektif Zakiah Dradjat dengan tujuan pendidikan Islam yaitu dalam aspek keluarga adalah pengalaman yang diterima anak, dalam aspek sekolah yaitu kecerdasan, sedangkan dalam masyarakat yaitu pencapaian pendidikan secara nyata dalam lingkungan masyarakat. Kemudian disini persamaan yang sudah peneliti susun yaitu sama-sama berbicara mengenai konsep pendidikan anak dan memakai jenis penelitian kepustakaan, sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan anak menurut Zakiah Dradjat akan tetapi yang peneliti laksanakan yaitu pendidikan anak menurut Luqman.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis Karima Milliati dengan judul “Konsep Pendidikan Tauhid Pada Anak dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam (Studi Analisis Q.S. Al-Baqarah Ayat 132-133 dalam Tafsir Al-Azhar)”, tahun 2017, IAIN Ponorogo<sup>17</sup>. Fokus pada penelitian ini yaitu menerangkan mengenai pendidikan tauhid pada anak menurut

---

<sup>17</sup>Karima Milliati, *Konsep Pendidikan Tauhid Pada Anak dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam (Studi Analisis Q.S. Al-Baqarah Ayat 132-133 dalam Tafsir Al-Azhar)*, Skripsi S1 IAIN Ponorogo, 2017.

Q.S. Al-Baqarah ayat 132-133 dalam tafsir Al-Azhar dan relevansi pendidikan tauhid pada anak menurut Q.S. Al-Baqarah ayat 132-133 dalam tafsir Al-Azhar dengan tujuan pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini yaitu menggunakan jenis penelitian kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep pendidikan tauhid pada anak menurut Q.S. Al-Baqarah ayat 132-133 dalam Tafsir Al-Azhar dan relevansi dengan tujuan pendidikan Islam. Hasil dari skripsi ini yaitu (1) konsep pendidikan tauhid pada anak dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 132-133 dalam Tafsir Al-Azhar merupakan proses pemberian bimbingan kepada anak agar ia bisa mengesakan Allah sebagai Tuhan, mampu menghambakan diri kepada-Nya dan beribadah kepada-Nya seara baik dan benar serta mendidik anak untuk tetap teguh kepercayaannya bahwa Allah itu Maha Esa dan hanya tunduk kepada-Nya sampai akhir hayat. (2) Konsep pendidikan tauhid pada anak dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 132-133 menurut pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan dalam Islam

adalah relevansinya yaitu dengan mendidik anak-anak supaya menjadi seorang muslim sejati dan menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah, dan manusia beribadah kepada-Nya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kemudian disini persamaan yang sudah peneliti susun yaitu sama-sama berbicara mengenai konsep pendidikan pada anak dan memakai jenis penelitian kepustakaan, sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi ini membahas tentang pendidikan tauhid bagi anak dalam surat Al-Baqarah ayat 132-133 dalam tafsir Al-Azhar, akan tetapi yang peneliti laksanakan yaitu membicarakan tentang pendidikan anak dalam surat Luqman ayat 13-19.

*Keempat*, skripsi yang ditulis Naili Mufarrohah dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nasikh Ulwan dan Relevansinya Terhadap Moral Peserta Didik”,



tahun 2018, UIN Sunan Ampel Surabaya<sup>18</sup>. Fokus dari skripsi ini yaitu menerangkan konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nasikh Ulwan dan relevansi konsep pendidikan anak terhadap pendidikan moral peserta didik. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan filosofis pedagogis. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep pendidikan anak perspektif Abdullah Nasikh Ulwan dan merelevansikan konsep pendidikan anak perspektif Abdullah Nasikh Ulwan dengan keadaan moral peserta didik. Hasil penelitian ini Abdullah Nasikh Ulwan memfokuskan tujuan pendidikan tidak hanya mementingkan aspek kecerdasan saja, tapi lebih pada dimensi kualitas manusia secara utuh dengan pendekatan pada sisi keshalehan anak didik. Materi pendidikan anak yang mendasar dan universal untuk diajarkan, antara lain: tanggung jawab pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan fisik, pendidikan sosial dan pendidikan seks. Lalu metode yang biasa

---

<sup>18</sup>Naili Mufarrohah, *Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nasikh Ulwan dan Relevansinya Terhadap Moral Peserta Didik*, Skripsi S1 UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.

diterapkan untuk peserta didik ialah: metode keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, pengawasan dan dengan hukuman/ metode dan materi yang disampaikan oleh Abdullah Nasikh Ulwan dinilai sebagai konsep pendidikan anak yang strategis dan mampu mengatasi problematika dalam pendidikan anak di era saat ini. Persamaan yang sudah peneliti susun yaitu sama-sama berbicara mengenai konsep pendidikan anak dan memakai jenis penelitian kepustakaan, adapun disini perbedaannya pada skripsi ini yaitu membahas tentang konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nasikh Ulwan akan tetapi yang peneliti laksanakan yaitu membicarakan konsep pendidikan anak menurut surat Luqman ayat 13-19.

*Kelima*, Jurnal yang ditulis oleh Fauziyah Mujayyanah, Benny Prasetya dan Nur khosiah dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi)”, tahun 2021, Vol 6, No. 1 dalam Jurnal Penelitian Ipteks<sup>19</sup>. Fokus kajian di penelitian ini ialah

---

<sup>19</sup>Fauziyah Mujayyanah, Benny Prasetya, and Nur Khosiah, "Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi)", dalam Jurnal Penelitian IPTEKS, vol. 6, no. 1, 2021.

mengkaji tentang pendidikan akhlak dari tafsir Al-Mishbah dan Al-Maraghi. Jurnal ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan filosofis dan historis dan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari kajian ini yaitu untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak Luqmanul Hakim (kajian tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi). Temuan atau hasil dalam penelitian ini yaitu penafsiran oleh Shihab Quraish dan Mustafa Al-Maraghi atas Q.S Luqman ayat 12-19 tentang pendidikan akhlak Luqman Hakim yakni supaya ketika membimbing sang buah hati bagusnya dilandasi dengan rasa kasih dan sayang terhadap anak dengan membagikan nasehat-nasehat berupa akidah, muamalah dan Tauhid. Sehingga bisa disimpulkan bahwa konsep dari pendidikan akhlak Luqman Hakim adalah a) Nasehat untuk memiliki rasa syukur. b) mengajarkan tauhid, khususnya tidak syirik. c) Taat dan hormat terhadap orang tua. d) Bersikap baik kepada orang tua. e) Amar ma'ruf nahi munkar. f) Instruksi untuk senantiasa melaksanakan sholat dan sabar. g) Nasehat untuk tidak sombong dan hidup dengan

sederhana. Kemudian disini terdapat kesamaan pada kajian yang sudah peneliti susun yakni sama-sama membahas mengenai pendidikan anak, sedangkan dari perbedaannya yaitu pada pembahasan ini membahas mengenai pendidikan akhlak, tapi pada penelitian yang peneliti susun yaitu mengkaji mengenai pendidikan anak.

**Tabel 1**  
**Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian**

<b>No</b>	<b>Penulis/Pe neliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Bentuk</b>	<b>Relevansi Dengan Penelitian</b>
1	Emiliya Ulfah	Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an (Analisis Kandungan Q.S. Ibrahim Ayat 35-41, Q.S. Luqman ayat 12-19, dan Q.S. Ash- Shaaffay Ayat 100- 113)	2017	Skripsi	Relevansinya dengan penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang konsep pendidikan anak didalam keluarga

2	Susni Fitriani	Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Drajat dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam	2017	Skripsi	Relevansinya dengan penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang konsep pendidikan anak
3	Karima Milliati	Konsep Pendidikan Tauhid Pada Anak dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam (Studi Analisis Q.S. Al-Baqarah Ayat 132-133 dalam Tafsir Al-Azhar)	2017	Skripsi	Relevansinya dengan penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang konsep pendidikan pada anak

4	Naili Muffarohah	Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nasikh Ulwan dan Relevansinya Terhadap Moral Peserta Didik	2018	Skripsi	Relevansinya dengan penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang konsep pendidikan anak
5	Fauziah Mujayyannah, Benny Prasetya dan Nur khosiah	Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi)	2021	Jurnal	Relevansinya dengan penelitian yaitu adalah sama-sama membahas tentang tentang pendidikan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dikaji tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pertama, dari segi perbedaan yaitu mengkaji tentang pendidikan anak menurut Abdullah Nasikh Ulwan, menurut Zakiah Dradjat, menurut surat Al-Baqarah ayat 132-133.

Sedangkan penelitian yang penulis susun yaitu tentang pendidikan anak dalam surat Luqman. Kedua, persamaan atau relevansinya terhadap penelitian yaitu sama mempelajari mengenai pendidikan. Ketiga, penelitian tersebut sama-sama menggunakan jenis penelitian *library research* atau studi kepustakaan, akan tetapi peneliti menggunakan metode penelitian tafsir tematik dengan jenis peneliti kepustakaan. Setelah mengkaji dari penelitian-penelitian dari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa belum melihat secara utuh terkait penelitian tentang Konsep Pendidikan Anak (Kajian Surat Al-Luqman Ayat 13-19).

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis:

- a) Untuk memberikan persembahan pemikiran secara khusus terhadap pendidikan kepada anak.
- b) Secara umum, diharapkan bisa memperbanyak pengetahuan ilmiah dalam bidang ilmu tafsir, terkhusus tafsir pada ayat-ayat pendidikan.



## 2. Manfaat praktis:

- a) Bermanfaat kepada pembaca dan bisa dijadikan tambahan pada karya ilmiah di perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- b) Hasil dari penelitian ini bisa dipilih untuk bahan masukan kepada pendidik dalam mendidik anak berdasarkan ajaran Islam.

## F. Metode Penelitian

Di dalam penelitian dibutuhkan adanya data-data yang sesuai yang bisa digunakan dan diolah menjadi informasi untuk mendukung kepenulisan tugas akhir. Maka dari itu, penelitian menggunakan metode tafsir tematik. Ziyad Khalil Muhammad al-Daghawain mendefinisikan tafsir maudhu'i atau tematik ini dengan sebuah metode tafsir Al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dengan meletakkannya dalam satu tema atau satu judul.<sup>20</sup> Musthafa Muslim memahaminya sebagai sebuah

---

<sup>20</sup>Ziyad Khalil Muhammad Al-Daghawain, *Manhajiyah Al-Bahts Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i* (Amman: Dar al-Basyar, 1995) hlm. 14.

metode tafsir dengan cara membahas tema-tema sesuai dengan maksud-maksud Al-Qur'an dari satu surat atau lebih.<sup>21</sup> Sedangkan al-Farmawi memberikan sebuah definisi bahwa yang dimaksud dari tafsir tematik atau *maudhu'i* ini adalah menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab-sebab turunnya ayat tersebut.<sup>22</sup>

#### 1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *library research*, yakni suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan suatu data-data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, majalah, buku, tafsir, hadist dan sebagainya.<sup>23</sup> Tujuannya yakni untuk

---

<sup>21</sup>Musthafa Muslim, *Mabāhits Fī Al-Tafsīr Al-Maudhū'ī* (Damaskus: Dar al-Qalam, 1989) hlm. 16.

<sup>22</sup>Abd al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidāyah Fī Al-Tafsīr Al-Mawdlū'ī* (Kairo: Al-Hidlarah al-'Arabiyyah, 1977) hlm. 52.

<sup>23</sup>Iis Nilam Cahya and Mohammad Fajar Ahmadi, "Keterpaduan Konsep Operasi Bilangan Matematika Dalam Al-Qur'an", dalam Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, vol. 2, no 1, 2020, hlm. 79.

mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang akan diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.<sup>24</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif yang mana berupaya menentukan, mengungkapkan secara sistematis dan faktual. Kemudian sifat dari penelitian ini adalah deskriptif yakni metode penelitian yang berupaya untuk mendefinisikan dan menggambarkan objek sepadan dengan apa yang ada atau apa adanya. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan suatu keadaan dengan apa adanya<sup>25</sup>. Jadi penelitian deksriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu keadaan. Data

---

<sup>24</sup> Ririn Handayani, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Gawe Buku, 2020) hlm. 7.

<sup>25</sup>Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi,” dalam *Jurnal Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi*, vol. 1, no. 2, 2018, hlm. 84.

yang dilaporkan merupakan data yang didapatkan peneliti apa adanya sesuai dengan kejadian yang sedang berlangsung saat itu.

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Primer

Sumber primer ini merupakan data yang didapat dengan secara langsung dari sumber yang asli<sup>26</sup>. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti memakai Buku Pendidikan Keluarga (Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam), Al-Qur'an & Terjemah Ar-Rahim di terbitkan oleh CV. Pustaka Jaya Ilmu pada tahun 2014 sebagai sumber primer.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan suatu data pendukung dari data primer, sumber lain atau buku-buku yang

---

<sup>26</sup>Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", dalam Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, vol. 1, no , 2017, hlm. 211.

sama atau sepadan dengan penelitian ini<sup>27</sup>. Kemudian sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu tafsir Al-Mishbah karangan dari Quraish Shihab, tafsir Ibnu Katsir karangan Al-Hafizh 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir (Ibnu Katsir), tafsir Al-Azhar karangan Prof. Dr. Hamka dan yang lainnya beserta karya ilmiah atau buku-buku yang lainnya yang isinya ini bisa memenuhi atau mendukung data yang dibutuhkan peneliti di dalam penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Disini peneliti memakai teknik kepustakaan untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian ini. Teknik kepustakaan ini merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan melaksanakan pengamatan terhadap catatan, literatur, buku juga berbagai laporan lainnya yang memiliki

---

<sup>27</sup>Dianka Wahyuningtias, Trias Septyoari Putranto, and Raden Nana Kusdiana, "Uji Kesukaan Hasil Jadi Kue Brownies Menggunakan Tepung Terigu Dan Tepung Gandum Utuh", dalam *Jurnal Binus Business Review*, vol. 5, no. 1, 2014, hlm. 57.

kaitannya dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.<sup>28</sup> Sifat utama bentuk data tersebut adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data dari peristiwa yang lalu.<sup>29</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang bisa memberikan informasi dengan melihat dan mempelajari dokumen resmi pada objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, baik itu dokumen berupa catatan maupun jadwal kegiatan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Disini peneliti memakai teknik analisis data analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi atau *content analysis* ini adalah metode untuk menganalisis, mempelajari dan mengambil atau menarik kesimpulan dari dokumen yang dianalisis<sup>30</sup>. *Content analysis* menurut Holsti, suatu teknik

---

<sup>28</sup>Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research)", dalam Jurnal *RAJ: Research in Accounting Journal*, vol. 2, no. 1, 2018, hlm. 15.

<sup>29</sup> Handayani, Ririn, *Metode Penelitian Sosia*. (Bandung: Gawe Buku, 2020) hlm. 51.

<sup>30</sup>Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)", dalam Jurnal *Research Gate*, vol. 5, no. 9, 2018, hlm. 2.

untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis dan generalis. Objektif berarti secara prosedur yang ketika dilaksanakan oleh peneliti lain bisa menghasilkan kesimpulan yang serupa. Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis.<sup>31</sup> *Content analysis* ini bisa dilaksanakan pada buku-buku teks, baik itu yang memiliki sifat empiris dan teoritis. Tindakan ini dilaksanakan untuk memahami kedudukan, hubungan dan makna antara berbagai kebijakan, peristiwa, konsep, program yang ada atau terjadi dan hubungan, yang kemudian memahami manfaat, hasil dari hal-hal tersebut.<sup>32</sup> Jadi pada penelitian ini peneliti menyusunnya dengan cara mengumpulkan data-data terlebih dahulu yang dibutuhkan dari sumber-sumber yang bisa memberi jawaban pada rumusan masalah, yang kemudian peneliti berikan

---

<sup>31</sup>Novendawati Wahyu Sitasari, "Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif Forum Ilmiah", dalam Jurnal Forum Ilmiah, vol. 19, no. 1, 2022, hlm. 78.

<sup>32</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 81-82.

penjelasan atau kesimpulan dari apa yang telah peneliti dapatkan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar kajian atau bahasan di dalam penelitian ini lebih terarah, maka peneliti disini menyusun menjadi lima bab yang dari masing-masing bab ini berisi sub bab yang menerangkan atau memaparkan isi dari bab tersebut, yaitu:

### **1. BAB I : Pendahuluan**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **2. BAB II : Landasan Teori**

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu mengenai konsep pendidikan anak.

### **3. Bab III : Gambaran Umum**

Bab ini membahas tentang gambaran umum mengenai surat Luqman mulai dari profil Lukman Al-Hakim, deskripsi surat Luqman dan Asbabun-Nuzulnya.



#### 4. Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil dan pembahasan kajian literatur tentang konsep pendidikan anak dalam surat Al-Luqman ayat 13-19 dan relevansi pendidikan anak dalam surat Al-Luqman ayat 13-19 dengan pendidikan anak di zaman sekarang.

#### 5. BAB V : Penutup

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disini menjabarkan atau menjelakan secara singkat dari semua penemuan penelitian yang terdapat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Saran-saran menyediakan paparan tentang langkah-langkah apa yang harus dipetik oleh pihak terkait pada hasil penelitian yang diteliti.

Ahmad D. Marimba beliau menyatakan pendidikan ini adalah suatu pimpinan atau pengarahan yang sadar dari seorang pengajar terdapat pertumbuhan rohani maupun jasmani untuk menuju terwujudnya karakter atau perilaku yang utama.<sup>40</sup>

Jadi, penulis disini menyimpulkan bahwa pendidikan ini adalah suatu proses yang dilakukan dari tiap orang untuk mengembangkan atau meng-*upgrade* kemampuan, potensi, kapasitas yang dimilikinya.

## **2. Anak**

Anak merupakan titipan dari Allah SWT yang diamanahkan kepada orang tua dan menjadikannya sebagai menyenangkan hati dan perhiasan dunia yang nantinya amanah Allah SWT tersebut akan dimintai pertanggungjawabannya di akhir masa kehidupan setiap individu (orang tua).  
Karenanya pendidik atau orang tua ini bisa ditempatkan

---

<sup>40</sup>Abd Rahman *et al.*, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan”, dalam Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, vol. 2, no. 1, 2022, hlm. 4.